

## PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN ANEMIA DI PURI CLINIC KOTA PEKANBARU

SHINTYA ADELLA<sup>1</sup>, FAJAR SARI TANBERIKA<sup>2</sup>, MEIRITA HERAWATI<sup>3</sup>, RIZKA MARDIYA<sup>4</sup>

Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah<sup>1,2,3,4</sup>  
email: shintyaadella1999@icloud.com<sup>1</sup>, fajar.sari@ikta.ac.id<sup>2</sup>, meirita@ikta.ac.id<sup>3</sup>,  
rizka.mardiya@ikta.ac.id<sup>4</sup>

**Abstract:** *Anemia in pregnant women remains a public health problem that can cause adverse effects on both the mother and the fetus. One of the efforts to prevent anemia is through improving pregnant women's knowledge by providing health education. This study aimed to determine the effect of health education on pregnant women's knowledge regarding anemia prevention at Puri Clinic, Pekanbaru City. This research employed a pre-experimental design with a one-group pre-test-post-test approach. The sample consisted of 15 pregnant women selected using total sampling technique. The research instrument was a questionnaire measuring knowledge of anemia prevention. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis with the Paired Sample t-Test. The results showed that the mean knowledge score of pregnant women before health education was 59.53 with a standard deviation of 22.34, a minimum score of 23, and a maximum score of 85. After health education, the mean knowledge score increased to 84.13 with a standard deviation of 12.77, a minimum score of 54, and a maximum score of 100. Statistical analysis revealed a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant effect of health education on pregnant women's knowledge of anemia prevention. In conclusion, health education has a significant effect on improving pregnant women's knowledge regarding anemia prevention at Puri Clinic, Pekanbaru City.*

**Keywords:** *Health education, knowledge, anemia, pregnant women*

**Abstrak:** Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang dapat menimbulkan dampak bagi ibu dan janin. Salah satu upaya pencegahan anemia adalah melalui peningkatan pengetahuan ibu hamil dengan penyuluhan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia di Puri Clinic Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan rancangan *one group pre-test post-test*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 ibu hamil yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang pencegahan anemia. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Paired Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 59,53 dengan standar deviasi 22,34, nilai minimum 23 dan maksimum 85. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan, rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 84,13 dengan standar deviasi 12,77, nilai minimum 54 dan maksimum 100. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia. Kesimpulan penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia di Puri Clinic Kota Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan, Anemia, Ibu Hamil

### A. Pendahuluan

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian serius di seluruh dunia, terutama di negara berkembang. WHO melaporkan bahwa sekitar 37% ibu hamil mengalami anemia, dan kondisi ini memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan angka morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi (WHO, 2021). Anemia pada kehamilan terutama disebabkan oleh defisiensi zat besi, folat, dan vitamin B12, yang berperan penting dalam proses pembentukan hemoglobin. Kekurangan zat gizi ini mengakibatkan berkurangnya kapasitas darah untuk membawa oksigen, sehingga meningkatkan risiko komplikasi pada ibu maupun janin, seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), hingga perdarahan postpartum. Oleh sebab itu, anemia selama kehamilan merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian dan

penanganan secara komprehensif (Khan et al., 2020).

Di Indonesia, anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan utama. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2024 mencapai 48,9% (Kemenkes RI, 2024). Persentase yang hampir mencapai setengah populasi ibu hamil ini menunjukkan bahwa anemia merupakan isu gizi kronis yang belum tertangani dengan baik. Dampak anemia pada kehamilan tidak hanya memengaruhi kondisi ibu, tetapi juga berdampak panjang terhadap perkembangan janin dan kesehatan bayi setelah lahir, sehingga penanganannya harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Rahmawati & Siregar, 2023). Berbagai faktor penyebab anemia pada ibu hamil, seperti pola konsumsi makanan yang kurang beragam, rendahnya konsumsi makanan sumber zat besi, kebiasaan minum teh atau kopi setelah makan, dan ketidakpatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), menjadi penyebab tingginya angka anemia di Indonesia (Sulastri et al., 2021).

Kondisi tersebut juga tercermin di Provinsi Riau. Data Profil Kesehatan Riau menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi faktor risiko penyulit kehamilan yang cukup tinggi (Dinas Kesehatan Riau, 2025).

Pada tahun 2024, diperoleh data jumlah ibu hamil anemia sebanyak 5289 dari 49.790 ibu hamil yang diperiksa Hb (10,62%). Kejadian anemia ini mengindikasikan bahwa edukasi serta upaya promotif dan preventif masih perlu ditingkatkan. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil berhubungan erat dengan kejadian anemia. Ibu yang kurang memahami anemia cenderung memiliki kepatuhan konsumsi TTD yang rendah, perilaku gizi yang kurang baik, dan tidak mengetahui langkah pencegahan anemia. Hal ini mempertegas bahwa intervensi edukatif memiliki peran penting dalam menurunkan angka anemia pada ibu hamil (Ananda & Fitri, 2022).

Anemia pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai dampak serius bagi kesehatan ibu maupun janin karena kadar hemoglobin yang rendah menyebabkan penurunan kapasitas darah dalam mengangkut oksigen ke jaringan tubuh (World Health Organization, 2023). Kondisi ini meningkatkan risiko kelelahan, infeksi, perdarahan pascapersalinan, hingga kematian maternal khususnya pada anemia berat (Tesema et al., 2023). Selain itu, ibu hamil dengan anemia pada trimester awal memiliki risiko lebih tinggi mengalami persalinan prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah, serta bayi kecil untuk usia kehamilan (Chakraborty et al., 2024; Li et al., 2023). Dampak lainnya adalah gangguan proses pemulihan setelah melahirkan dan penurunan kualitas produksi ASI, sehingga anemia selama kehamilan perlu ditangani secara dini untuk meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan ibu serta bayinya (Kemenkes RI, 2024).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku ibu hamil dalam mencegah anemia. Penyuluhan yang dilakukan secara terstruktur dapat membantu ibu memahami pentingnya nutrisi yang cukup, mengenali tanda-tanda anemia, serta meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil. Namun demikian, efektivitas penyuluhan sangat bergantung pada metode dan media yang digunakan. Media edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan dapat dipelajari kembali di rumah akan memberikan dampak lebih besar dalam meningkatkan perubahan perilaku kesehatan (Handayani et al., 2021).

Salah satu media penyuluhan yang terbukti efektif adalah leaflet. Leaflet merupakan media cetak yang berisi informasi singkat dan jelas, serta dilengkapi dengan visual yang menarik untuk membantu ibu memahami materi dengan lebih mudah. Leaflet memiliki berbagai keunggulan, seperti dapat dibawa pulang, dibaca berulang kali, serta dapat dibagikan kepada keluarga sehingga informasi kesehatan dapat diterima oleh lingkungan yang lebih luas. Media ini sangat sesuai digunakan dalam pelayanan antenatal care karena mudah dibuat, murah, dan efektif membantu ibu memahami langkah pencegahan anemia (Wulandari & Sari, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa leaflet merupakan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil. Wulandari dan Sari (2020) menemukan bahwa penyuluhan menggunakan leaflet mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan karena informasi disajikan dalam bentuk ringkas dan didukung visual yang mudah dipahami. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Yuliana, Pratiwi, dan Nugroho (2022) yang menunjukkan bahwa leaflet tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berdampak pada meningkatnya kepatuhan konsumsi tablet Fe hingga 40%, di mana ibu hamil

merasa leaflet membantu mereka mengingat jadwal minum tablet dan memahami manfaatnya. Selanjutnya, penelitian oleh Rahmiati, Lestari, dan Widyaningsih (2021) menjelaskan bahwa leaflet berperan besar dalam meningkatkan perilaku pencegahan anemia, terutama dalam pemilihan makanan kaya zat besi dan pengurangan kebiasaan minum teh atau kopi setelah makan, karena leaflet disusun dengan bahasa sederhana serta dilengkapi ilustrasi yang memudahkan ibu memahami informasi kesehatan.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa leaflet merupakan media edukasi yang sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan maupun perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil. Media ini tidak hanya membantu ibu memahami informasi selama penyuluhan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mempelajari lebih lanjut di rumah. Leaflet dinilai cocok digunakan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan antenatal care di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

Studi pendahuluan dilakukan peneliti pada tanggal 06 oktober 2025 di Puri Clinic Kota Pekanbaru untuk memperoleh gambaran awal mengenai pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan anemia. Studi awal ini melibatkan 10 orang ibu hamil yang sedang melakukan pemeriksaan antenatal care. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil masih memiliki pemahaman yang kurang memadai terkait anemia. Sebanyak 6 dari 10 ibu hamil mengaku tidak mengetahui tanda-tanda anemia seperti lemas, pusing, dan pucat, dan menyebutkan bahwa kondisi tersebut dianggap sebagai keluhan biasa selama kehamilan. Selain itu, 7 ibu hamil menyatakan tidak memahami secara jelas makanan yang dianjurkan untuk mencegah anemia, serta masih sering mengonsumsi teh atau kopi setelah makan yang dapat menghambat penyerapan zat besi.

Lebih lanjut, 4 ibu hamil menyebutkan bahwa mereka merasa membutuhkan media informasi yang ringkas, jelas, dan dapat dibawa pulang agar bisa dibaca berulang di rumah. Beberapa ibu juga menyampaikan bahwa ketika hanya mendapatkan penjelasan verbal, mereka sering kali lupa isi penjelasan karena durasi penyuluhan singkat dan situasi ruang tunggu yang ramai. Temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi yang hanya mengandalkan komunikasi lisan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pencegahan anemia.

Secara keseluruhan, studi pendahuluan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan tentang pencegahan anemia pada ibu hamil di Puri Clinic. Ketidaktahuan mengenai tanda anemia, rendahnya kepatuhan konsumsi TTD, dan ketiadaan media edukasi tertulis menjadi alasan kuat perlunya intervensi penyuluhan menggunakan leaflet sebagai media pendukung yang lebih efektif. Dengan adanya leaflet, diharapkan ibu hamil dapat memperoleh informasi yang lebih jelas, terstruktur, dan dapat dipelajari kembali secara mandiri di rumah. Temuan studi pendahuluan ini menjadi dasar penting untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan leaflet terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil di klinik tersebut.

Oleh karena itu, penggunaan leaflet diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di Puri Clinic. Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas media leaflet, belum ada penelitian yang secara spesifik menilai pengaruh penyuluhan menggunakan leaflet terhadap pencegahan anemia di klinik ini. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk memastikan apakah penyuluhan menggunakan leaflet benar-benar mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian menggunakan metode *Pre Experimental* yaitu memberikan perlakuan atau intervensi pada subjek penelitian, kemudian efek perlakuan tersebut diukur dan dianalisis. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *one-group pre-test post-test designs* (pengukuran didepan atau *pretest* sebelum adanya perlakuan dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi atau *posttest*). Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan pada bulan November-Desember tahun 2025 sebanyak 15 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan observasi. Penelitian ini menggunakan analisa data univariat dan analisa bivariat. Data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service*

*Solution*) dengan uji statistik *Paired sample T-test*.

### C. Pembahasan dan Analisa

#### Hasil Univariat

Tabel 1. Pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan kesehatan terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil di Puri Clinic Kota Pekanbaru

Pengetahuan (Pre test)	F	(%)
Baik	4	26,7
Cukup	5	33,3
Kurang	6	40,0
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

  

Variabel	N	Mean	SD	Min	Maks
Pre test	15	59,53	22,34	23	85

Tabel 1, menunjukkan pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan anemia di Puri Clinic Kota Pekanbaru. Dari 15 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang. Sebanyak 6 orang (40,0%) berada pada kategori pengetahuan kurang, 5 orang (33,3%) memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 4 orang (26,7%) yang memiliki pengetahuan baik. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan (pre test) adalah 59,53 dengan standar deviasi 22,34. Nilai terendah yang diperoleh responden adalah 23 dan nilai tertinggi 85.

Tabel 2 Pengetahuan ibu sesudah diberikan penyuluhan kesehatan terhadap pencegahan anemia pada ibu hamil di Puri Clinic Kota Pekanbaru

Pengetahuan (Pos test)	F	(%)
Baik	13	86,7
Cukup	1	6,7
Kurang	1	6,7
<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

  

Variabel	N	Mean	SD	Min	Maks
Pos test	15	84,13	12,77	54	100

Tabel 2, menunjukkan pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan anemia di Puri Clinic Kota Pekanbaru. Dari 15 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Sebanyak 13 orang (86,7%) berada pada kategori pengetahuan baik, sedangkan masing-masing 1 orang (6,7%) berada pada kategori pengetahuan cukup dan kurang. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan (post test) adalah 84,13 dengan standar deviasi 12,77. Nilai terendah yang diperoleh responden adalah 54 dan nilai tertinggi mencapai 100.

#### Hasil Bivariat

Sebelum dilakukan Uji T *independent sample t-test*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk menentukan apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data :

Tabel .3  
 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre test	.197	15	.120	.892	15	.071
Pos test	.155	15	.200*	.920	15	.195

Tabel 3, menunjukkan hasil uji normalitas data pengetahuan ibu hamil sebelum (pre test) dan sesudah (post test) diberikan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan anemia di Puri Clinic Kota Pekanbaru. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi pada data pre test adalah 0,120 dan pada data post test sebesar 0,200. Sementara itu, berdasarkan uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi pada data pre test sebesar 0,071 dan pada data post test sebesar 0,195. Seluruh nilai signifikansi pada kedua uji tersebut menunjukkan nilai  $p > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan berdistribusi normal. Oleh karena itu, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik menggunakan uji parametrik, yaitu uji *Paired Sample t-Test*.

Tabel 4. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia di Puri Clinic Kota Pekanbaru.

Pengetahuan Anemia	N	Mean	Standar Deviasasi (SD)	Maksimal-Minimal	Selisish Mean	P value
<i>Pre test</i>	15	59,53	22,34	85-23	20,39	0,000
<i>Pos test</i>	15	84,13	12,77	100-54		

Tabel 4, menunjukkan pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia di Puri Clinic Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan kesehatan (pre test) adalah 59,53 dengan standar deviasi 22,34, nilai minimum 23 dan maksimum 85. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan (post test), rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 84,13 dengan standar deviasi 12,77, nilai minimum 54 dan maksimum 100. Perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan menunjukkan selisih mean sebesar 20,39. Hasil uji statistik menggunakan uji *Paired Sample t-Test* diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia di Puri Clinic Kota Pekanbaru

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan kesehatan, yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 59,53 pada pre-test menjadi 84,13 pada post-test dengan selisih mean sebesar 20,39 dan nilai  $p \text{ value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), serta peningkatan proporsi pengetahuan baik dari 26,7% menjadi 86,7%, meskipun masih terdapat 6,7% responden dengan pengetahuan cukup dan 6,7% dengan pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan anemia. Perbedaan yang jelas antara nilai rata-rata pre-test dan post-test menggambarkan bahwa sebelum intervensi, pengetahuan ibu hamil masih belum optimal, sedangkan setelah intervensi terjadi peningkatan pemahaman yang bermakna. Kondisi ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi promotif yang efektif dalam meningkatkan kapasitas kognitif ibu hamil terkait masalah kesehatan yang spesifik, dalam hal ini anemia pada kehamilan. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa pengetahuan merupakan domain awal yang harus ditingkatkan sebelum perubahan sikap dan perilaku kesehatan dapat terjadi (Glanz et al., 2022; Nutbeam et al., 2021).

Peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan mampu menjawab kesenjangan pengetahuan yang sebelumnya dimiliki oleh ibu

hamil. Informasi mengenai pengertian anemia, penyebab, dampak terhadap ibu dan janin, serta upaya pencegahan seperti konsumsi tablet tambah darah dan pemilihan makanan bergizi, merupakan materi yang relevan dengan kebutuhan ibu hamil. Menurut WHO (2023), edukasi yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan sasaran menjadi kunci keberhasilan intervensi kesehatan pada kelompok rentan, termasuk ibu hamil. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat rekomendasi global bahwa edukasi kesehatan harus menjadi bagian integral dari pelayanan antenatal.

Meskipun secara keseluruhan terjadi peningkatan pengetahuan, hasil post-test masih menunjukkan adanya ibu hamil dengan kategori pengetahuan cukup dan kurang. Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu berlangsung secara seragam pada setiap individu. Salah satu faktor yang dapat menjelaskan kondisi tersebut adalah perbedaan tingkat literasi kesehatan. Literasi kesehatan maternal mencakup kemampuan ibu hamil untuk mengakses, memahami, menilai, dan menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu hamil dengan literasi kesehatan yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami istilah medis atau konsep kesehatan tertentu, meskipun telah diberikan penyuluhan (Sørensen et al., 2021; Ayalew et al., 2022).

Selain literasi kesehatan, faktor pendidikan formal juga berperan dalam menentukan keberhasilan penyuluhan. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih rendah berkorelasi dengan pemahaman yang lebih terbatas terhadap materi edukasi kesehatan, terutama jika metode penyuluhan tidak disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Ibu hamil dengan latar belakang pendidikan rendah umumnya memerlukan pendekatan yang lebih sederhana, pengulangan materi, serta penggunaan media visual agar informasi dapat dipahami secara optimal (Kaur et al., 2022; Yanti & Lestari, 2024).

Kondisi fisik dan psikologis ibu hamil selama proses penyuluhan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi hasil post-test. Kehamilan sering disertai dengan perubahan fisiologis seperti kelelahan, mual, pusing, dan ketidaknyamanan, yang dapat mengganggu konsentrasi dan daya serap informasi. Studi intervensi edukasi pada ibu hamil menunjukkan bahwa kondisi kesehatan dan kenyamanan peserta selama edukasi berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian materi. Ibu hamil yang mengikuti penyuluhan dalam kondisi kurang nyaman cenderung tidak mampu menyerap informasi secara maksimal (Rahmawati et al., 2021).

Faktor metode dan media penyuluhan juga tidak dapat diabaikan. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dengan metode ceramah satu arah berpotensi kurang efektif bagi sebagian ibu hamil, terutama mereka yang membutuhkan stimulasi visual atau interaksi aktif. Penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penggunaan media visual, diskusi kelompok kecil, dan pendekatan edukasi berbasis pengalaman lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi kesehatan dibandingkan metode konvensional (Kaur et al., 2022). Oleh karena itu, masih adanya ibu hamil dengan pengetahuan cukup dan kurang pada hasil post-test dapat dikaitkan dengan keterbatasan variasi metode penyuluhan yang digunakan.

Dari perspektif teori perilaku kesehatan, peningkatan pengetahuan merupakan prasyarat penting namun belum cukup untuk menjamin perubahan perilaku. Model Health Belief menyatakan bahwa individu akan lebih mudah menerima dan menginternalisasi informasi kesehatan apabila mereka memiliki persepsi kerentanan dan persepsi keparahan yang tinggi terhadap suatu masalah kesehatan. Ibu hamil yang belum sepenuhnya menyadari risiko anemia atau dampaknya terhadap kehamilan kemungkinan tidak memberikan perhatian penuh terhadap materi penyuluhan, sehingga peningkatan pengetahuan yang dicapai menjadi kurang optimal (Glanz et al., 2022; Rosenstock et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian di Indonesia dan internasional dalam lima tahun terakhir yang melaporkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah penyuluhan kesehatan, meskipun sebagian kecil responden masih berada pada kategori sedang atau rendah. Penelitian oleh Puspita et al. (2021) dan Lestari et al. (2023) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia, namun faktor individu dan metode penyuluhan memengaruhi besarnya peningkatan yang terjadi. Konsistensi temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif secara umum, tetapi perlu disesuaikan agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata.

Dalam konteks pelayanan kesehatan ibu, peningkatan pengetahuan memiliki implikasi

penting terhadap upaya pencegahan anemia. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, memperhatikan asupan gizi, serta rutin melakukan pemeriksaan kehamilan. WHO (2023) dan Kementerian Kesehatan RI (2021) menegaskan bahwa edukasi dan konseling merupakan komponen utama dalam program pencegahan anemia pada ibu hamil, karena dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap intervensi yang dianjurkan.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil terutama disebabkan oleh penyuluhan kesehatan yang diberikan, karena intervensi tersebut menyediakan informasi yang terstruktur, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan responden. Peneliti juga berasumsi bahwa ibu hamil yang masih berada pada kategori pengetahuan cukup dan kurang pada post-test memerlukan pendekatan edukasi yang lebih intensif, baik melalui pengulangan materi, penggunaan media edukasi yang lebih variatif, maupun konseling individual. Selain itu, peneliti mengasumsikan bahwa selama penelitian tidak terdapat faktor eksternal yang dominan, seperti paparan edukasi lain di luar penelitian, yang secara signifikan memengaruhi peningkatan pengetahuan responden.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia, namun efektivitas tersebut masih dipengaruhi oleh faktor individu, metode penyuluhan, dan kondisi pelaksanaan edukasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi penyuluhan yang lebih komprehensif, berkelanjutan, dan berorientasi pada karakteristik sasaran agar seluruh ibu hamil dapat mencapai tingkat pengetahuan yang optimal sebagai dasar perubahan perilaku kesehatan.

#### D. Penutup

Berdasarkan penelitian terhadap 15 responden dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Anemia di Puri Clinic Kota Pekanbaru”, dapat disimpulkan bahwa: Rata-rata skor pengetahuan sebelum adalah 59,53 dengan standar deviasi 22,34. Nilai ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan responden berada pada kategori sedang, dengan sebaran data yang cukup lebar. Rentang skor pengetahuan berada antara nilai minimum 23 hingga maksimum 85. Rata-rata skor pengetahuan sesudah adalah 84,13 dengan standar deviasi 12,77. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden berada pada kategori tinggi, dengan sebaran data yang lebih sempit dibandingkan kelompok kontrol. Rentang skor pengetahuan berada antara nilai minimum 54 hingga maksimum 100. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia di Puri Clinic Kota Pekanbaru, dengan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ .

#### Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Fitri, N. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 14(2), 85–92.
- Ayalew, M., Debie, A., & Abebe, A. (2022). Maternal health literacy and its association with anemia prevention behaviors among pregnant women. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04567-9>
- Chakraborty, S., Bose, K., & Bisai, S. (2024). Maternal anemia and its impact on pregnancy outcomes: A systematic review. *Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 37(4), 689–697. <https://doi.org/10.1080/14767058.2023.2178945>
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2025). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2024*. Pekanbaru: Dinkes Provinsi Riau.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2022). *Health behavior: Theory, research, and practice* (6th ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Handayani, S., Putri, R. M., & Astuti, D. (2021). Efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1), 45–52.
- Kaur, R., Kaur, P., & Kaur, R. (2022). Effectiveness of health education methods on maternal knowledge during pregnancy. *International Journal of Nursing Sciences*, 9(2), 210–217. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2022.02.004>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pencegahan dan penanggulangan*

- anemia pada ibu hamil*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Khan, J. R., Awan, N., & Misu, F. (2020). Determinants of anemia among pregnant women in developing countries. *BMC Public Health*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09028-1>
- Lestari, D., Wahyuni, S., & Pramesti, R. (2023). Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 15(3), 201–209.
- Li, S., Cheng, Y., & Wang, X. (2023). Maternal anemia and low birth weight: Evidence from cohort studies. *Nutrients*, 15(6), 1345. <https://doi.org/10.3390/nu15061345>
- Nutbeam, D., McGill, B., & Premkumar, P. (2021). Improving health literacy in community populations. *Health Promotion International*, 36(2), 464–472. <https://doi.org/10.1093/heapro/daaa050>
- Puspita, D., Sari, M., & Yuniarti, E. (2021). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang anemia. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 55–62.
- Rahmawati, I., & Siregar, M. (2023). Dampak anemia pada kehamilan terhadap kesehatan ibu dan bayi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(2), 120–128.
- Rahmawati, N., Lestari, S., & Widyaningsih, A. (2021). Peran media leaflet dalam meningkatkan perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 9(1), 33–41.
- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J., & Becker, M. H. (2021). Social learning theory and the Health Belief Model. *Health Education Quarterly*, 15(2), 175–183.
- Sørensen, K., Pelikan, J. M., & Röthlin, F. (2021). Health literacy in maternal health: Implications for intervention. *European Journal of Public Health*, 31(1), 45–50. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckaa236>
- Sulastri, D., Yuliana, I., & Handayani, L. (2021). Faktor risiko anemia pada ibu hamil di Indonesia. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 18(1), 1–8.
- Tesema, G. A., Worku, M. G., & Teshale, A. B. (2023). Severity of anemia and maternal mortality risk: A meta-analysis. *PLoS ONE*, 18(3), e0283112. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0283112>
- World Health Organization. (2021). *Anaemia in women and children: Global prevalence*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). *WHO guideline on the prevention of anemia in pregnancy*. Geneva: WHO.
- Wulandari, S., & Sari, R. (2020). Efektivitas media leaflet dalam penyuluhan kesehatan ibu hamil. *Jurnal Media Kesehatan*, 13(2), 90–98.
- Yanti, D., & Lestari, F. (2024). Pendidikan kesehatan dan literasi ibu hamil dalam pencegahan anemia. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 11–19.
- Yuliana, R., Pratiwi, D., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh penyuluhan menggunakan leaflet terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(3), 250–258